

ABSTRACT

At some companies, both industry and engaged in trade, inventory is the largest element of current assets on the balance sheet. One reason for the failure in the trading activity is the lack of security and attention to inventories as well as inappropriate decisions immediately to conduct the inventory level in line with needs. With good physical security of supply is expected to reduce the occurrence of problems such as damage, loss, and expired.

The purpose of this study is to identify the role of the internal control structure in securing supplies of medicine at Santo Yusuf Hospital in Bandung.

The research methodology used is descriptive method of analysis is a method of research that aims to provide a picture of the actual condition of the item being investigated based on the facts that exist, with how to collect, process and analyze the various kinds of data that can be drawn a conclusion.

The results was obtained, that the internal control structure of an active role in securing the drug supply. From the results obtained by statistical calculation of correlation coefficient of 0,991, which means there is a very strong relationship between the implementation of internal control to safeguard drug supplies. While security is affected by drugs of internal control structure and the remaining 98,20% and the rest influenced by other factors. Based on the testing hypotheses obtained t_{count} 16,54 greater than t_{table} 2,0150, then the hypothesis can be accepted hypothesis

ABSTRAK

PERANAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERNAL DALAM USAHA MENGAMANKAN PERSEDIAAN OBAT

Pada sebagian perusahaan, baik industri maupun yang bergerak di bidang perdagangan, persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang terbesar dalam neraca. Salah satu alasan terjadinya kegagalan dalam aktivitas perdagangan adalah kurangnya pengamanan dan perhatian terhadap persediaan serta kurang tepatnya pengambilan keputusan dengan segera untuk menyelenggarakan tingkat persediaan yang sejalan dengan kebutuhan. Dengan pengamanan fisik yang baik terhadap persediaan diharapkan dapat mengurangi terjadinya masalah seperti kerusakan, kehilangan dan kadaluarsa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana peranan struktur pengendalian internal dalam mengamankan persediaan obat pada Rumah Sakit Santo Yusuf Bandung.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada, dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis berbagai macam data sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Dari hasil penelitian diperoleh, bahwa struktur pengendalian internal berperan aktif dalam mengamankan persediaan obat. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,991 yang berarti adanya hubungan yang sangat kuat antara pelaksanaan pengendalian internal dengan pengamanan persediaan obat. Sedangkan pengamanan obat yang dipengaruhi oleh struktur pengendalian internal sebesar 98,20% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan pengujian hipotesis didapat t_{hitung} sebesar 16,54 lebih besar dari t_{tabel} 2,0150, maka hipotesis dapat diterima.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
<i>ABSTRACT</i>	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Struktur Pengendalian Internal	5
2.1.1 Tujuan Struktur Pengendalian Internal	7
2.1.2 Unsur-unsur Struktur Pengendalian Internal	8
2.1.3 Prinsip-prinsip Struktur Pengendalian Internal	9
2.2 Persediaan	10
2.2.1 Pengertian Persediaan	10
2.2.2 Jenis-jenis Persediaan	11
2.2.3 Tujuan Persediaan	13
2.2.4 Metode Pencatatan Persediaan	15
2.2.5 Metode Penilaian Persediaan	16
2.3 Struktur Pengendalian Internal Persediaan	17
2.3.1 Prosedur Pengamanan Persediaan	18
2.4 Struktur Pengendalian Internal dalam Mengamankan Persediaan	19

2.5 Kerangka Pemikiran	19
------------------------------	----

BAB III. OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	23
3.1.1 Sejarah Singkat Rumah Sakit	23
3.1.2 Cita-cita Perhimpunan Santo Borromeus	25
3.1.3 Visi dan Misi Perkumpulan Santo Borromeus (PPSB)	27
3.1.4 Visi, Misi dan Nilai Rumah Sakit Santo Yusuf	29
3.1.5 Status Perusahaan	30
3.1.6 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	31
3.1.6.1 Struktur Organisasi	31
3.1.6.2 Uraian Tugas	32
3.1.7 Aktvitas Perusahaan	37
3.2 Metodologi Penelitian	38
3.2.1 Teknik Pengumpulan Data	38
3.2.2 Pengembangan Instrumen	39
3.2.3 Operasional Variabel	40
3.2.4 Ikhtisar Variabel, Indikator Variabel, Skala Pengukuran dan Instrumen	42
3.2.5 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	44
3.2.6 Teknik Pengujian Hipotesis	46

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1 Pelaksanaan Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan	51
4.1.1.1 Lingkungan Pengendalian	51
4.1.1.2 Penaksiran Risiko	56
4.1.1.3 Aktivitas Pengendalian	58
4.1.1.4 Informasi dan Komunikasi	62

4.1.1.5 Pemantauan	62
4.1.2 Tujuan Umum Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan.....	62
4.1.3 Prosedur yang Dilakukan dalam Mengamankan Persediaan Obat-obatan	63
4.2 Pembahasan	65
4.2.1 Pelaksanaan Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan	65
4.2.1.1 Lingkungan Pengendalian	65
4.2.1.2 Penaksiran Risiko	66
4.2.1.3 Aktivitas Pengendalian	66
4.2.1.4 Informasi dan Komunikasi	66
4.2.1.5 Pemantauan	67
4.2.2 Tujuan Umum Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan	67
4.2.3 Peranan Struktur Pengendalian Internal dalam Mengamankan Persediaan Obat	68
4.3 Hasil Pengolahan Data Kuesioner	68
4.3.1 Peranan Struktur Pengendalian Internal	68
4.3.2 Pengamanan Persediaan Obat	87
4.4 Hasil Pengujian Data	103
4.4.1 Uji Validitas	104
4.4.2 Uji Realibilitas	107
4.5 Pengujian Hipotesis	111
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	118
5.2 Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	xvii
Lampiran	xviii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS (CURRICULUM VITAE)	xix

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penetapan Indikator Variabel Independen (Struktur Pengendalian Internal)	42
Tabel 3.2 Penetapan Indikator Variabel Dependen (Pengamanan Persediaan Obat)	43
Tabel 4.1 Karyawan bekerja sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh Rumah Sakit	69
Tabel 4.2 Adanya program pelatihan untuk para karyawan	69
Tabel 4.3 Dewan komisaris menunjuk auditor internal yang kompeten dalam mengawasi Rumah Sakit demi tercapainya tujuan organisasi	70
Tabel 4.4 Pentingnya filosofi organisasi untuk membina hubungan antar karyawan serta pelanggan (pasien)	70
Tabel 4.5 menetapkan struktur organisasi fungsional	71
Tabel 4.6 Pentingnya pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab	72
Tabel 4.7 Adanya kompensasi yang diberikan oleh organisasi	72
Tabel 4.8 Adanya pertimbangan dan antisipasi mengenai risiko-risiko yang mungkin timbul	73
Tabel 4.9 Pemisahan tugas yang memadai	73
Tabel 4.10 Otorisasi yang memadai atas transaksi dan aktivitas	74
Tabel 4.11 Dokumen dan catatan yang memadai	75
Tabel 4.12 Pengendalian fisik dan catatan	75
Tabel 4.13 Pihak manajemen memantau pelaksanaan pengendalian internal persediaan	76
Tabel 4.14 Informasi dilakukan oleh orang yang tepat, relevan, tepat waktu dan lengkap	76
Tabel 4.15 Adanya komunikasi yang harmonis antara atasan dengan bawahan	77

Tabel 4.16 Pemantauan merupakan salah satu faktor yang penting untuk kemajuan organisasi	78
Tabel 4.17 Laporan keuangan disusun sesuai dengan standar pelaporan keuangan seperti prinsip yang berlaku umum	78
Tabel 4.18 Organisasi mencegah terjadinya pemborosan yang tidak perlu	79
Tabel 4.19 Organisasi mengurangi penggunaan sumber daya yang tidak efisien dan efektif	79
Tabel 4.20 Organisasi mengikuti peraturan, hukum dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan	80
Tabel 4.21 transaksi penerimaan dan pengeluaran dilakukan kepada pelanggan dan supplier yang bukan fiktif	81
Tabel 4.22 Transaksi penerimaan dan pengeluaran obat di otorisasi oleh kepala gudang (farmasi)	81
Tabel 4.23 Transaksi penerimaan dan pengeluaran obat telah dicatat	82
Tabel 4.24 Transaksi penerimaan dan pengeluaran obat dicocokkan dengan dokumen pendukung	83
Tabel 4.25 Transaksi penerimaan dan pengeluaran obat telah diklasifikasikan	83
Tabel 4.26 Transaksi penerimaan dan pengeluaran obat dicatat pada pada waktu transaksi	84
Tabel 4.27 Transaksi penerimaan dan pengeluaran obat dimasukkan ke buku persediaan dan diikhtisarkan dengna benar	84
Tabel 4.28 Jawaban dan skor responden mengenai peranan struktur pengendalian internal	85
Tabel 4.29 Persentase peranan struktur pengendalian internal	86
Tabel 4.30 Terdapat struktur organisasi yang menggambarkan tugas, wewenang dan tanggung jawab dari tiap bagian yang ada dalam setiap unit kerja dalam pengamanan persediaan obat	87
Tabel 4.31 Terdapat <i>Job Description</i> yang dibuat secara tertulis	

dan dilengkapi dengan perincian tugas dan tanggung jawab	88
Tabel 4.32 Adanya pemisahan fungsi tanggung jawab yang jelas	88
Tabel 4.33 Manajemen selalu menekankan pentingnya pengamanan persediaan obat	89
Tabel 4.34 Setiap bawahan dalam pengamanan persediaan obat mendukung sikap manajemen	90
Tabel 4.35 Adanya kebijakan manajemen yang pasti untuk mengarahkan tindakan agar pengamanan persediaan obat berjalan konsisten	90
Tabel 4.36 Mendapatkan obat dengan alternatif biaya yang murah dan ekonomis tanpa mengesampingkan kualitasnya	91
Tabel 4.37 Sarana penyimpanan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan cukup memadai	92
Tabel 4.38 Obat disimpan pada ruangan tertutup dan dijaga keberadaannya	92
Tabel 4.39 Tingkat pengamanan persediaan obat telah diperhitungkan	93
Tabel 4.40 Selalu dilakukan pengamatan dan analisa terhadap penyimpangan yang terjadi atas pengamanan persediaan obat	93
Tabel 4.41 Antisipasi yang baik apabila terjadi kerusakan, cacat dan berbagai kondisi lainnya dalam pengamanan persediaan oleh pihak manajemen	94
Tabel 4.42 Klasifikasi persediaan obat yang dilakukan berdasarkan bentuk dan kegunaannya	95
Tabel 4.43 Pelabelan obat, memudahkan pencarian kembali setiap obat yang disimpan	95
Tabel 4.44 Persediaan obat selalu diusahakan dalam jumlah optimum	96
Tabel 4.45 Strategi persediaan obat yang dilakukan untuk jumlah minimum, dapat menghindari kekurangan persediaan obat	97
Tabel 4.46 Tersedianya persediaan obat yang memadai selama <i>lead time</i>	97
Tabel 4.47 Terdapat catatan mengenai persediaan obat yang dicatat dalam buku khusus yang membuat setiap jenis persediaan obat yang ada	98

Tabel 4.48 Laporan mengenai pengelolaan persediaan obat telah disusun secara periodik dengan tepat dan akurat sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu manajemen dalam pengambilan keputusan	99
Tabel 4.49 Terdapat program pelatihan karyawan mengenai cara pengamanan persediaan obat	99
Tabel 4.50 Tanggung jawab dalam pengamanan persediaan obat dipegang oleh pihak yang kompeten dalam bidangnya	100
Tabel 4.51 Masing-masing karyawan yang terlibat dalam pengamanan persediaan obat memahami tugasnya masing-masing	101
Tabel 4.52 Adanya batas waktu bagi supplier untuk pengiriman obat dalam kepastian datangnya	101
Tabel 4.53 Jawaban dan skor mengenai pengamanan persediaan obat	102
Tabel 4.54 Persentase Pengamanan Persediaan Obat	103
Tabel 4.55 Uji Validitas Variabel X	105
Tabel 4.56 Uji Validitas Variabel Y	106
Tabel 4.57 Uji reliabilitas data untuk item ganjil	107
Tabel 4.58 Uji reliabilitas data untuk item genap	108
Tabel 4.59 Uji reliabilitas	109
Tabel 4.60 Tabel koefisien korelasi <i>rank spearman</i>	112
Tabel 4.61 Persentase koefisien korelasi	113
Tabel 4.62 Perhitungan faktor koreksi atas skor yang berangka sama	114

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur Organisasi
- Lampiran 2 Permohonan Pembelian Rutin (PPR)
- Lampiran 3 Surat Permintaan Barang (SPB)
- Lampiran 4 Surat Kirim Barang (SKB)
- Lampiran 5 Surat Terima Barang Mutasi (STBM)
- Lampiran 6 Daftar Barang Hilang
- Lampiran 7 *Delivery Note* / Faktur Komersil
- Lampiran 8 Tabel Jawaban Responden
- Lampiran 9 Hasil Pengujian SPSS
- Lampiran 11 Kuesioner Penelitian